

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Tangerang Selatan

2.1.1. Keadaan Geografis

Kota Tangerang Selatan awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2008 terjadi pemekaran daerah Kabupaten Tangerang dengan didasari UU No 51 Tahun 2008. Adanya UU tersebut maka terbentuk daerah pemekaran yang dinamakan Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan walaupun tergolong kota muda, tetapi sudah berkembang cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan Kota Tangerang Selatan memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu berada di sekitar Provinsi DKI Jakarta. Tidak hanya berada di lokasi yang strategis, Kota Tangerang Selatan juga termasuk ke dalam Kawasan Kota Megapolitan yang berfungsi sebagai kota Penyangga dan kota penghubung Kota/Kabupaten di sekitarnya, seperti Kabupaten Tangerang di bagian barat, Provinsi DKI di bagian Timur, Kabupaten Bogor dan Kota Depok di bagian selatan, dan di bagian utara terdapat Kota Tangerang.

Dari sisi geografis, Kota Tangerang Selatan berada pada koordinat 106°38'-106°47' Bujur Timur dan 06°13'30"-06°22'30" Lintang Selatan. Kota Tangerang Selatan juga dilintasi oleh beberapa aliran perairan seperti Kali Angke, Kali Angke, dan Sungai Cisadane. Dari sisi administratif, Kota Tangerang Selatan termasuk bagian dari Provinsi

Banten. Kota Tangerang Selatan memiliki luas wilayah sebesar 147,19 km dengan dibagi atas 7 wilayah kecamatan yakni Kecamatan Serpong, Serpong Utara, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren dan Setu. Dari seluruh kecamatan yang ada, wilayah kecamatan terluas yaitu Kecamatan Pondok Aren dengan seluas 2.999 Ha dan luas kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Ciputat Timur dengan seluas 1.543 Ha. Selanjutnya dari keseluruhan kecamatan dibagi lagi menjadi 54 wilayah kelurahan.

2.1.2. Kondisi Topografi dan Geologi

Kota Tangerang Selatan dilihat dari sisi topografi termasuk ke dalam wilayah yang berada di dataran rendah karena memiliki ketinggian 0-25 mdpl. Besaran kemiringan wilayah Kota Tangerang Selatan relatif datar yakni berkisar 0-3, untuk wilayah Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pamulang, Kecamatan Serpong, dan Kecamatan Serpong Utara. Sedangkan untuk Kecamatan Pondok Aren dan Kecamatan Setu persentase kemiringan sedikit lebih besar yakni mencapai 3-8%. Dari sisi geologi, Kota Tangerang Selatan didominasi oleh batuan alluvium dengan jenis tanah latosol merah dan latosol coklat. Jenis tanah tersebut sangat cocok digunakan untuk kegiatan pertanian maupun perkebunan.

2.1.3 Potensi Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan memiliki berbagai potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan daerah. Potensi yang dimiliki Kota Tangerang Selatan yaitu, sektor industri dan perdagangan, sektor ekonomi kreatif, sektor pariwisata dan sektor pengembangan wilayah kota.

Pada sektor industri perdagangan, sektor Industri yang dikembangkan yaitu Industri Hijau dan industri yang ramah lingkungan dengan mengolah bahan yang setengah jadi sehingga mengurangi limbah kimia. Dari sisi fasilitas industri dan perdagangan, Kota Tangerang Selatan sudah memiliki fasilitas industri dan perdagangan yang memadai. Hal tersebut terlihat dari terdapatnya beberapa kawasan industri dan perdagangan yang tersedia dan telah dimanfaatkan sebanyak 1614 bangunan industri. Dalam hal perdagangan, Kota Tangerang Selatan juga sudah memiliki Kawasan perdagangan seluas 1050 Ha bagi perdagangan skala kota dan 1224,79 ha bagi perdagangan jasa. Kota Tangerang Selatan juga memiliki Kawasan pergudangan yang berada di Taman Tekno yang terdapat 2.386 perusahaan yang menempati Kawasan tersebut.

Pada sektor ekonomi kreatif, Kota Tangerang Selatan memiliki pertumbuhan ekonomi kreatif yang terbanyak di Provinsi Banten yakni sebesar 27.39% (BPS, 2017). Jumlah unit usaha ekonomi kreatif di Kota Tangerang Selatan mencapai 105.733 yang terbagi menjadi unit usaha kecil sebanyak 94.80% dan unit usaha besar sebanyak 5,20%. Adanya jumlah unit usaha yang sangat banyak maka memberikan potensi penyerapan tenaga kerja yang besar pula di Kota Tangerang Selatan. Penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif paling banyak yaitu pada usaha perdagangan sebesar 41,78%, kemudian diikuti oleh usaha akomodasi dan rumah makan sebesar 25,44%. Sedangkan usaha yang menyerap sedikit tenaga kerja yaitu usaha pertambangan yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 303 orang.

Pada sektor pariwisata, Kota Tangerang Selatan memiliki beberapa objek wisata yang menawarkan nuansa alam seperti pada objek wisata Tanah Tinggi, Kandang Jurank Doank, dan Kampung Dongeng yang berada di Kecamatan Ciputat. Terdapat pula wisata air dengan tersedianya kolam renang seperti ocean park, kemudian tersedia berbagai tempat pemancingan yang berada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan, serta terdapat berbagai situ yang dapat dipergunakan sebagai wisata air, seperti di situ gantung. Kota Tangerang Selatan juga memiliki wisata belanja dengan terdapat pusat-pusat perbelanjaan yang cukup banyak seperti di Aeon mall, Living world, Summarecon mall, BSD plaza, Bintaro plaza dan lainnya yang dapat berkembang menjadi pusat ekonomi sehingga dapat menambah pendapatan daerah. Kota Tangerang Selatan dalam mengembangkan potensi wisata juga didukung dengan ketersediaan jumlah penginapan yang memadai yakni sebanyak 25 penginapan yang dapat mendukung potensi sektor pariwisata yang dimiliki.

Pada sektor pengembangan wilayah kota, Kota Tangerang Selatan memiliki letak geografis yang sangat strategis sehingga dapat menjadi kota penghubung dengan provinsi maupun kota di sekitarnya, seperti menghubungkan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya yang strategis tersebut maka Kota Tangerang Selatan memiliki potensi dalam hal pengembangan kota seperti akses masuk/keluar kota yang mudah, baik dalam hal akses udara karena dekat dengan Bandar Udara Soekarno Hatta yang terletak di Kabupaten Tangerang, dalam hal akses laut karena dekat dengan Pelabuhan Tanjung Priok yang dekat dengan DKI Jakarta, maupun dalam hal akses

mobilitas daratan yang dimudahkan dengan adanya Toll Lingkar Luar Jakarta. Pada aspek pengembangan transportasi Kota Tangerang Selatan telah memiliki fasilitas Kereta api KRL (Kereta Rel Listrik) dengan 5 buah stasiun yang dapat terkoneksi dengan kota/kabupaten. Kota Tangerang Selatan juga memiliki bus antar kota dan antar provinsi, dan angkutan dalam kota sehingga semakin memudahkan mobilitas masyarakat.

Sektor pembangunan wilayah juga mencakup aspek pembangunan pemukiman vertikal, yaitu telah terbentuk pengelompokan pemukiman seperti apartemen, flat dan kondominium. Pembangunan pemukiman tersebut dilakukan dengan melihat tingginya angka kepadatan penduduk di Kota Tangerang Selatan. Adanya pembangunan pemukiman vertikal maka berpotensi menciptakan hunian modern dengan dilengkapi fasilitas yang memadai. Kemudian juga terdapat pembangunan wilayah dalam menciptakan Kawasan jasa dan perdagangan terpadu seperti di BSD city yang telah dibangun berbagai macam perdagangan dan jasa seperti, hotel, rumah makan, pusat perbelanjaan, rumah sakit dan lainnya, di Bintaro dengan adanya Kawasan SCBD Bintaro Jaya dan fasilitas infrastruktur yang memadai, serta terdapat penyediaan jasa Pendidikan seperti UIN Syarif hidayatullah, Universitas Pamulang dan Universitas Terbuka di Kawasan Ciputat dan Pamulang. Pembentukan Kawasan perdagangan dan jasa terpadu tersebut memungkinkan menarik investor untuk berinvestasi di wilayah Kota Tangerang Selatan.

Kota Tangerang Selatan juga memiliki potensi dalam mengembangkan wilayahnya sebagai pusat MICE (Meeting, Incentives, conferencing, exhibition). Pengembangan Kota Tangerang Selatan sebagai Kawasan MICE didukung dengan adanya bangunan ICE (*Indonesia Convention Exhibition*) yang berada di BSD City. Bangunan ICE dapat difungsikan sebagai pagelaran seni, pameran, pertemuan skala nasional maupun internasional, serta dapat difungsikan sebagai gedung konser.

2.1.3 Kondisi Masyarakat

Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang cukup padat penduduk. Tercatat dalam katalog BPS 2020, pada tahun 2019 terdapat 1.747.906 penduduk yang menempati Kota Tangerang Selatan dengan pembagian sex ratio lebih banyak penduduk laki-laki yakni sebanyak 879.701 jiwa, dari pada penduduk perempuan yang hanya sebanyak 868.205 jiwa pada tahun 2019. Dari jumlah total penduduk Kota Tangerang Selatan persentase pertumbuhan penduduk naik menjadi 3,04% per tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi maka menyebabkan semakin padatnya penduduk yang menempati suatu wilayah. Tercatat bahwa terdapat kepadatan penduduk sebanyak 11.875 jiwa per km luas daerah Kota Tangerang Selatan. Tingkat kepadatan penduduk di masing-masing wilayah Kota Tangerang Selatan berbeda-beda. Kecamatan yang paling padat penduduknya yaitu Kecamatan Pondok Aren yakni sebanyak 23,94% dan Kecamatan Setu menjadi kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit yakni hanya 5,31%. Tiap tahunnya jumlah kepadatan penduduk

di Tangerang Selatan meningkat tetapi tidak disertai dengan pemerataan penduduk di tiap wilayah kecamatan.

Memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak membuat Kota Tangerang Selatan tidak lepas dari angka pengangguran. Jumlah pengangguran di Kota Tangerang Selatan mencapai 38.989 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,79%. Jumlah pengangguran di Kota Tangerang masih jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan yang bekerja yakni sebanyak 758.440 jiwa dari jumlah kelompok angkatan kerja sebanyak 795.582 orang pada tahun 2019. Penduduk Kota Tangerang Selatan yang bekerja cukup banyak dikarenakan terdapat besarnya tingkat kesempatan kerja yang tersedia yakni sebesar 95,21% dengan jenis lapangan pekerjaan dalam sektor jasa-jasa, sektor manufaktur dan sektor pertanian. Sektor jasa-jasa merupakan sektor pekerjaan mayoritas penduduk Kota Tangerang Selatan, yakni sebanyak 696.784 jiwa yang bekerja pada sektor tersebut, kemudian diikuti oleh sektor manufaktur sebanyak 70.808 jiwa, dan sektor pertanian menjadi jenis pekerjaan paling sedikit penduduk Kota Tangerang Selatan yakni hanya sebanyak 8.165 jiwa.

Pada bidang pendidikan, Kota Tangerang Selatan memiliki institusi Pendidikan yang cukup lengkap mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta yang dibangun untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengakses Pendidikan. Data kemendikbud menyebutkan bahwa terdapat 936 unit Pendidikan anak usia dini, 415 SD, 246 SMP, 111 SMA, dan 82 SMK serta 22

pendidikan tinggi yang berada di Kota Tangerang Selatan. Banyaknya jumlah fasilitas pendidikan di Kota Tangerang Selatan membuat Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah APS (Angka Partisipasi Sekolah) yang meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut berarti banyak penduduk yang telah terjangkau oleh fasilitas Pendidikan yang tersedia. Tingkat APS tertinggi yaitu pada usia 7-12 tahun mencapai 99,20%, diikuti usia 13-15 tahun sebesar 98,80%, dan usia 16-18 tahun sebesar 93,33% pada tahun 2019. Jumlah APS di Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan tahunnya tetapi tidak dimbangi dengan peningkatan persentase tiap jenjang Pendidikan. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat usia maka persentase APS semakin menurun.

Pada bidang Kesehatan, Kota Tangerang Selatan telah memiliki fasilitas kesehatan yang memadai baik jumlah rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Klinik memiliki jumlah fasilitas Kesehatan yang terbanyak yakni sebanyak 41 unit, diikuti rumah sakit sebanyak 36 unit, dan 28 unit puskesmas. Pilihan fasilitas Kesehatan yang banyak maka penduduk Kota Tangerang Selatan dapat memiliki banyak alternatif pilihan. Rumah sakit merupakan pilihan penduduk terbanyak jika ingin melakukan persalinan, yakni sebesar 57,52%, kemudian diikuti klinik sebesar 33,04%, puskesmas sebesar 8,27%, dan hanya sebesar 1,17% penduduk yang memilih untuk melakukan persalinan di rumah.

Di bidang industri, Kota Tangerang Selatan memiliki 12 jenis industri dalam skala sedang, yakni industri pengolahan pangan, tekstil, barang kulit, pengolahan kayu, pengolahan kertas, kimia farmasi, pengolahan karet, galian bukan logam,

baja/pengolahan logam, peralatan, pertambangan, dan pariwisata. banyaknya jenis industri yang ada maka dapat memberikan memberikan pendapatan daerah yang cukup besar. Industri pengolahan termasuk industri yang memberikan kontribusi pendapatan daerah yakni sebesar 8,40%. Jumlah tersebut menempati posisi keenam dari sektor industri yang memberikan pendapatan daerah terbanyak di Kota Tangerang Selatan. Jumlah keseluruhan dari jenis industri skala sedang di Kota Tangerang Selatan yaitu terdapat 70 perusahaan. Jumlah industri yang terbanyak di Kota Tangerang Selatan yaitu industri peralatan yakni sebanyak 23 perusahaan, kemudian diikuti oleh industri farmasi kimia sebanyak 16 perusahaan, dan industri pengolahan pangan sebanyak 11 perusahaan.

Fenomena sosial yang terjadi di Kota Tangerang Selatan tidak hanya penduduk miskin, tetapi terdapat fenomena sosial lain yaitu adanya penyandang disabilitas yang hidupnya termajinalkan oleh lingkungan. Penyandang disabilitas di Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah yang cukup banyak yakni sebanyak 307 orang. Terdapat berbagai fenomena sosial di Kota Tangerang Selatan maka perlu dilakukan pengaturan fungsi regulasi, pemenuhan kebutuhan dasar ataupun kebijakan lainnya agar memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduk yang terdapat di Kota Kota Tangerang Selatan. Usaha pencapaian kesejahteraan penduduk di Kota Tangerang Selatan dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan.

2.2 Profil Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan UU Pemerintahan Daerah No 23 tahun 2014, tiap daerah diberikan kewenangan untuk mengurus urusan pemerintahan kongkruen yang berisi pelayanan dasar dan non dasar, serta kewenangan pilihan. Kota Tangerang Selatan dalam mewujudkan kewenangan dalam melakukan pengelolaan berbagai sektor yang ada didasari atas tegulasi Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No 8 tahun 2016. Di dalam regulasi tersebut berisi susunan perangkat daerah yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kota Tangerang Selatan, salah satu yang termasuk di dalamnya yaitu Dinas Sosial. Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki fungsi untuk menaungi urusan pelayanan dasar pada bidang sosial. Pelaksanaan fungsi di bidang sosial dilakukan berdasarkan arahan Kepala Dinas Sosial yang mengacu pada rencana strategi dinas sosial.

2.2.1. Lokasi

Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan bertempat di Jl. Raya Serpong, Kecamatan Setu. Lokasi tersebut cukup strategis karena berada di dalam wilayah kompleks kantor pemerintahan sehingga banyak organisasi pemerintahan daerah lain yang berlokasi di daerah tersebut. Lokasinya yang strategis dan dengan dekat organisasi pemerintah lainnya maka dapat memudahkan Dinas Sosial untuk melakukan koordinasi dengan dinas lainnya.

2.2.2 Tugas, Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

Dinas sosial sebagai organisasi yang memiliki kewenangan atas urusan pemenuhan pelayanan dasar di bidang sosial. Pemenuhan pelayanan dasar tersebut dinas sosial Kota Tangerang Selatan memiliki tugas yaitu merumuskan kebijakan di bidang sosial, merumuskan rencana strategis yang sesuai dengan visi misi walikota, mengkoordinasikan segala tugas dan program yang ada di dalam organisasi, melakukan pembinaan, menyusun sasaran kerja, melakukan kerjasama di bidang sosial, melakukan tugas sekretariat, menyusun dan melaksanakan program di bidang sosial, melakukan penilaian terhadap kinerja pegawai, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap segala program yang dilakukan, melakukan laporan program, dan melaksanakan fungsi lain yang sesuai dengan arahan walikota.

Adanya pelaksana tugas, untuk mendukung hal tersebut Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan berpegang mengacu pada visi Daerah Kota Tangerang Selatan yaitu “Terwujudnya Tangsel Kota Cerdas, Berkualitas dan Berdaya Saing Berbasis Teknologi dan Inovasi”. Visi daerah tersebut diacu oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan untuk merumuskan dasar visi dinas sosial yaitu sebagai berikut:

“Menjadi Dinas Yang Handal dalam Memberikan Pelayanan Sosial”

Untuk mewujudkan visi, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas lembaga Dinas Sosial

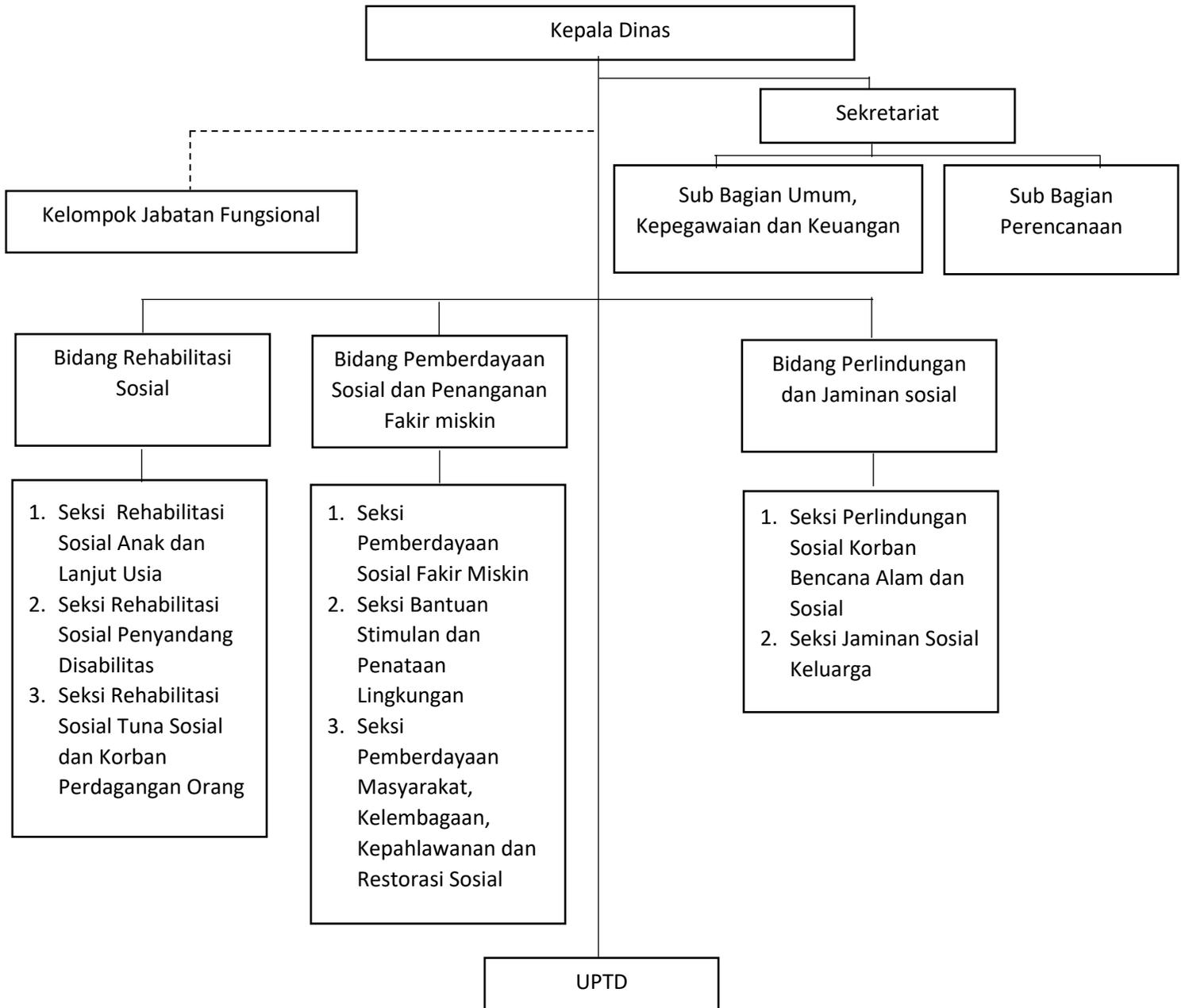
2. Meningkatkan pemberian bantuan dan jaminan sosial
3. Meningkatkan pelayanan rehabilitasi sosial
4. Meningkatkan pemberdayaan PMKS dan Lembaga kesejahteraan sosial

2.2.3. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

Struktur organisasi berfungsi sebagai koordinasi antar bidang. Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki struktur dan tiap struktur terdapat bidang yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Bidang berfungsi untuk mengelola permasalahan sosial yang ada di Kota Tangerang Selatan. Dalam menangani permasalahan sosial yang ada di Kota Tangerang Selatan, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki tiga bidang penanganan permasalahan yaitu bidang rehabilitasi sosial, bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, dan bidang perlindungan dan jaminan sosial. dari tiga bidang tersebut dinas sosial Kota Tangerang Selatan juga dibantu oleh delapan seksi yang membawahi bidang-bidang tersebut, yaitu seksi rehabilitasi sosial, anak dan lanjut usia, seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, seksi rehabilitasi sosial tuna sosial dan korban perdagangan orang, seksi pemberdayaan sosial fakir miskin, seksi bantuan stimulan dan penataan lingkungan, seksi pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, kepahlawanan dan restorasi sosial, seksi perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial, dan seksi jaminan sosial keluarga. kemudian juga terdapat sekretaris yang membawahi dua sub bagian yaitu sub bagian umum, kepegawaian dan keuangan, dan sub bagian perencanaan yang membantu menunjang terselenggaranya kegiatan, serta terdapat UPTD Rumah singgah untuk

menangani fakir miskin, anak, dan penyandang disabilitas yang terlantar. Berikut struktur Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

Gambar 1 Struktur Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan



2.2.3. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas memiliki jabatan tertinggi di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, maka dari itu Kepala Dinas memiliki fungsi sebagai perumus, pembina, koordinator, pengawas, pengendali, penyelenggara dan evaluator terhadap seluruh kegiatan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh sekretaris yang memiliki fungsi hampir sama dengan kepala dinas tetapi yang membedakan adalah sekretariat memiliki fungsi kewenangan terhadap tugas sekretariat dan seluruh bidang yang ada di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan. Dalam menjalankan tugasnya sekretaris memiliki tanggung jawab tugas kepada kepala dinas. Sekretariat memiliki dua bagian tugas yaitu:

1. Sub bagian umum, kepegawaian dan keuangan memiliki fungsi dalam mengelola tata Kelola yang menyangkut surat-menyurat, kearsipan, dokumentasi, protokol dan humas, menyediakan fasilitas pendukung serta mengelola tata usaha keuangan, mengelola gaji dan tunjangan, penilaian pegawai, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan
2. Sub Bagian perencanaan, memiliki fungsi dalam melakukan penyusunan kebijakan bagian perencanaan dan evaluasi, menyusun rencana strategis, rencana

kerja dan rencana tahunan, laporan pertanggung jawaban yang ditunjukkan kepada walikota

c. Bidang Rehabilitasi Sosial

Bidang rehabilitasi sosial membawahi penanganan pemasalahan anak, lansia, tuna sosial maupun penyandang disabilitas dengan dilakukannya rehabilitasi sebagai salah satu bentuk membuat mereka kembali berdaya dan menumbuhkan kembali fungsi sosialnya, kemudian bidang rehabilitasi juga melakukan penyusunan data mengenai rehabilitasi sosial. Bidang rehabilitasi sosial membawahi beberapa seksi bidang seperti:

1. Seksi rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan permasalahan anak dan lanjut usia dengan seperti melakukan rehabilitasi, penanganan setelah razia, memfasilitasi lanjut usia berpotensi, dan memberi jaminan kepada anak yang lahir di keluarga miskin.
2. Seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan permasalahan disabilitas dengan melakukan rehabilitasi, penanganan setelah razia, pemberdayaan, dan memfasilitasi jaminan sosial kepada disabilitas.
3. Seksi rehabilitasi tuna sosial dan perdagangan orang, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan pemberian rehabilitasi dan pemberdayaan kepada tuna sosial, WNI bermasalah, korban Traffiking, pengemis dan gelandangan.

d. Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin

Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin memiliki fungsi kewenangan perencanaan, pengkoordinasikan dan evaluasi pemberdayaan terhadap segala seksi yang berada dibawahnya seperti seksi pemberdayaan sosial fakir miskin, seksi bantuan stimulan dan penataan lingkungan, seksi pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, kepahlawanan dan restorasi sosial.

1. Seksi pemberdayaan sosial fakir miskin, memiliki fungsi dalam hal menyediakan hal yang berkaitan dengan pemberian pembinaan dan pemberian bantuan kepada fakir miskin.
2. Seksi bantuan stimulan, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan hibah dan bantuan sosial seperti pada pengkajian, pelayanan izin, pengajuan, dan pengelolaan dana hibah dan bantuan sosial.
3. Seksi pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, kepahlawanan dan restorasi sosial, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan penyediaan, pembinaan dan pengembangan pekerja sosial, karang taruna, lembaga kesejahteraan sosial, wanita pemimpin kesejahteraan sosial, selain itu juga memberikan penghargaan dan pemberian tunjangan kepada pahlawan, pelestarian nilai kepahlawanan dan pengelolaan makam pahlawan dan orang yang berjasa

e. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial memiliki fungsi melakukan segala perencanaan, pelaksanaa, koordinasi, penggerakan pegawai, bertanggung jawab

mengenai pemberian perlindungan kepada korban bencana alam, bencana sosial, dan melakukan penjaminan sosial

1. Seksi perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan memfasilitasi korban bencana alam dengan pemberian perlindungan, penyantunan, pemberdayaan, mitigasi, penguatan dan pemulihan, serta pemberian logistik. Selain itu juga memberikan perlindungan kepada korban bencana sosial seperti konflik sara, korban konflik antar wilayah, korban penggusuran dan korban dari akibat bencana politik dan ekonomi.
2. Seksi jaminan sosial keluarga, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan pemberian fasilitas jaminan sosial kepada masyarakat miskin dan rentan, serta pekerja sosial non formal.

2.3 Bidang Rehabilitasi sosial

Bidang rehabilitasi sosial memiliki tugas dan fungsi utama dalam melakukan rehabilitasi kepada masyarakat yang termajinalkan oleh lingkungan. Pada bidang rehabilitasi sosial dibagi menjadi beberapa seksi yaitu seksi rehabilitasi anak dan lanjut usia, seksi rehabilitasi. Seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, dan seksi rehabilitasi tuna sosial dan perdagangan orang. Pada seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, tugas dan fungsi seksi ini tidak hanya dilakukan rehabilitasi saja, tetapi juga memiliki tugas dan fungsi dalam memberikan pemberdayaan sosial dan jaminan sosial kepada penyandang disabilitas.

Gambar 2 Struktur Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

